

KONFLIK POLITIK PARTAI NASIONAL DEMOKRAT DENGAN PDIP PASCA DEKLARASI ANIES BASWEDAN DI KOMPAS.COM

PENULIS

¹⁾Umy Hanifah, ²⁾Titiek Surya Ningsih, ³⁾Ema Kusuma

ABSTRAK

Pasca dideklarasikannya Anies Baswedan, calon presiden Partai Nasdem, muncul konflik politik yang terjadi antara Partai Nasional Demokrat dengan PDI-Perjuangan. Pencalonan Anies Baswedan sebagai capres menyebabkan merenggangnya hubungan koalisi yang terjadi antara kedua partai besar. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana Kompas.com mengonstruksi pemberitaan konflik politik antara Nasional Demokrat dengan PDI-Perjuangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivisme serta analisis *framing* yang berasal dari Pan dan Kosiciki sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung memberikan dukungan terhadap pencalonan Anies Baswedan sebagai calon Presiden. Hal ini terbukti dalam kata-kata yang dipilih, serta pemilihan narasumber digunakan yang secara keseluruhan berasal dari kalangan partai Nasdem sendiri.

Kata Kunci

Konflik Politik; Analisis *Framing*; Nasional Demokrat; PDI-Perjuangan

ABSTRACT

After the declaration of Anies Baswedan's candidacy for the presidency from the Nasdem Party, a political conflict arose between the National Democratic Party and the PDI-Perjuangan. The presidential candidacy of Anies Baswedan has caused a breakdown in the coalition relationship between the two major parties. This research seeks to ascertain how Kompas.com constructs the news of the political conflict between the National Democratic Party and the PDI-Perjuangan. The researcher used a qualitative approach, constructivism paradigm and framing analysis derived from Pan and Kosiciki as research methods. In Pan and Kosiciki's model, there are four framing devices, specifically, script, thematic, rhetorical, and grammatical structures. The results showed that Kompas.com tends to provide support for the presidential candidacy of Anies Baswedan. This can be seen from the choice of words used and from the selection of sources used, all of which come from within the nasdem party itself.

Keywords

Political Conflict; Framing Analysis; National Democrat; PDI-Perjuangan

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁻³⁾Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

¹⁻³⁾Universitas Tama Jagakarsa

¹⁻³⁾Jln. Letjen T.B. Simatupang No.152, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan - 12530

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Umy Hanifah
ummyhanifah@jagakarsa.ac.id

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Pengumuman Anies Baswedan sebagai calon presiden (kandidat) partai Nasdem adalah perkembangan yang patut diperhatikan. Anies Baswedan merupakan salah satu dari tiga calon presiden yang diproyeksikan Nasdem. Menurut temuan jajak pendapat New Indonesia Research and Consulting pada Februari 2022, Anies Baswedan menempati urutan kedua dengan elektabilitas 13,8%, hanya tertinggal 7% dari Prabowo Subianto 20%. Sementara Ganjar Pranowo di urutan ketiga dengan elektabilitas 13,6% (Haris, et.all, 2022). Selain itu, Anies Baswedan memiliki reputasi politik yang baik, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Haris, et.all, 2022) pada tiga *outlet* media online: detik.com, okezone.com, dan tribunnews.com. Anies Baswedan dibingkai sebagai sosok yang sopan, cerdas, tegas dan religius dalam tiga sumber media online tersebut.

Elit partai Nasdem sendiri memperdebatkan pencalonan Anies Baswedan sebagai presiden, dan pada akhirnya menciptakan ketegangan dalam koalisi antara partai Nasdem dan PDI-P. Hubungan ini menjadi merenggang karena sindiran timbal balik yang dibuat oleh Hasto Kristiyanto, elit PDI-P yang sering berkomentar tentang kampanye kepresidenan Anies Baswedan dari Nasdem. Elite partai Nasdem bereaksi terhadap pernyataan Hasto dengan menunjukkan ketidaksukaannya terhadap Nasdem dan Anies Baswedan. Anies Baswedan sering dituduh berprasangka buruk terhadap kelompok ras dan etnis tertentu serta menggunakan politik identitas. Kedekatan Anies Baswedan dengan para pemimpin Muslim terkemuka menunjukkan politik identitas ini. Partai Nasdem sempat menjadi salah satu pendukung Jokowi hingga saat itu, namun hubungan itu memburuk ketika Nasdem mengumumkan Anies Baswedan sebagai calon presidennya. Seiring dengan elit Nasdem dan Hasto bertukar sindiran, kata "nasdrun" juga mulai digunakan. Selain itu, terdapat juga elit partai dari relawan Jokowi yang menuntut reorganisasi pejabat partai Nasdem di pemerintahan.

Pemilihan Anies Baswedan sebagai penantang presiden menjadi cerita yang kerap diliput media. Salah satu media yang sering memberitakan konflik antara Nasdem dan PDI-P adalah kompas.com. Kompas sebagai sebuah media populer berfungsi sebagai alat komunikasi politik dengan menyebarkan berita dan mensosialisasikan kegiatan politik (Fathan and Zulhazmy, 2019). Peristiwa politik tidak diragukan lagi merupakan topik pers yang menarik karena mempengaruhi populasi yang lebih besar, terutama yang melibatkan pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dan merenggangnya hubungan koalisi antara Nasdem dan PDIP. Media akan memainkan peran penting dalam persuasi. Secara khusus, media memiliki kekuatan untuk secara terbuka memperluas dan mengendalikan persepsi audiens serta membatasi dan mengelolanya. Kedua, ada dua pilihan yang tersedia untuk media massa: peran aktif dan berpartisipasi atau peran netral dan pasif. (Mc Quail, 2012). Karena reputasinya sebagai sumber legitimasi dan corong kekuasaan, media mempunyai atau mempertahankan posisi strategis dalam kaitannya dengan konsolidasi kekuasaan (Kurniansyah, et.al, 2024).

Media arus utama sering menyatakan bahwa pencalonan Anies Baswedan sebagai presiden adalah fabrikasi realitas politik. Hal ini agar realitas yang berbeda dapat diciptakan oleh media massa dan kemudian dikomunikasikan. Kebenaran berbagai peristiwa disusun oleh media menjadi wacana atau cerita instruktif. Pembuatan berita di media massa melibatkan pengorganisasian fakta untuk menciptakan narasi atau argumen yang menarik (Hamad 2004). Berita merupakan produk media massa yang diawali dengan pemberitaan jurnalistik dari suatu peristiwa kemudian dituangkan dalam naskah berita. Naskah berita tersebut kemudian disunting oleh redaksi, dan setelah mempertimbangkan beberapa faktor editorial, barulah diterima untuk diterbitkan. Ada dua kecenderungan penelitian tentang cara melihat suatu proses produksi berita, menurut Fishman (Primagara dan Septiani, 2021). Strategi pertama umumnya dikenal sebagai "pandangan pemilihan berita". Proses penciptaan berita pada hakikatnya adalah proses seleksi, dengan bantuan jurnalis lapangan yang menentukan informasi mana yang relevan dan tidak relevan, serta peristiwa mana yang boleh dipublikasikan dan mana yang tidak. Setelah berita diterima oleh redaksi, berita tersebut akan disaring ulang dengan penekanan pada area yang harus ditambahkan atau diubah. Pendekatan penciptaan berita merupakan strategi kedua. Peristiwa tidak dipilih dalam sudut pandang ini; sebaliknya, mereka terbentuk. Peristiwa dibentuk oleh jurnalis, yang memutuskan apa yang akan menjadi berita dan apa yang tidak. Jurnalis tidak memilih peristiwa atau kenyataan; mereka menciptakannya. Penggunaan bahasa memainkan peran penting dalam penciptaan realitas. Bahasa sekarang berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan kebenaran (Hamad, 2004). Bagi media massa, bahasa memainkan peran krusial lainnya, salah satunya adalah meraih fokus audiens (Fathan and Zulhazmy, 2019). Kenyataannya, peran media adalah menciptakan realitas. Penciptaan realitas yang berbeda, termasuk realitas politik, oleh para profesional media menghasilkan konten media. Konstruksi realitas tentang kampanye politik, misalnya, menghasilkan liputan kegiatan mereka yang berkumpul di lapangan umum dan mendengar wacana politik. Penciptaan materi media melibatkan konstruksi realitas melalui

penggunaan bahasa sebagai alat representasi realitas, tetapi juga dapat mempengaruhi jenis pelepasan (relief) apa yang akan dihasilkan oleh bahasa tentang realitas (Sobur, 2001). Penggunaan bahasa dalam media massa dapat mempengaruhi citra yang akan disampaikan kepada publik sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memediasi realitas. Bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi pengucapan, sintaksis, struktur frasa, pertumbuhan dan perubahan kosakata, dan akhirnya mengubah atau membuat percakapan, bahasa, dan makna (Sobur, 2001).

Evolusi dan peningkatan teknologi media arus utama dikenal sebagai media baru. Dalam rangka mengadopsi dan mengadaptasi teknologi media baru, konsep media baru sendiri menggabungkan kekhasan media digital dengan penggunaan media konvensional (Heryanto, 2018). Bolter dan Grusin (Heryanto, 2018) menegaskan bahwa konten media baru, seperti internet, yang merupakan sintesis dari konten media yang sudah ada dalam beberapa format., termasuk penulisan surat kabar, fotografi, film, rekaman musik, dan televisi, yang direproduksi dan diubah menjadi media digital setelah melalui perkembangan generasi. Masyarakat kini dapat menghargai berita dari sumber manapun, termasuk media online, berkat perkembangan media massa. Menurut Straubhaar dan La Rose (Nasrullah, 2016), terjadi perubahan media karena kemajuan teknologi, area liputan, produksi massal, dan distribusi konten secara massal yang memiliki dampak berbeda dengan media massa. John Vivian (dalam Nasrullah, 2016) menegaskan bahwa kemunculan media baru-seperti internet-yang dapat menerobos pola distribusi pesan media tradisional konvensional dan asal-usul internet yang dapat menghubungkan batas-batas geografis yang kabur, kapasitas keterlibatan, serta yang paling signifikan, dapat diselesaikan secara instan.

Menurut statistik dari tahun 2017, ada sekitar 132.700.000 pengguna internet di Indonesia, dibandingkan dengan 2 juta pada tahun 2000. mengenai anggota Facebook di media sosial pada atau sekitar tahun 2017 (Heriyanto, 2018). Menurut sumber yang sama, yang dilakukan oleh Pusat Kajian Komunikasi (PusKaKom) Universitas Indonesia dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). dari 1 November 2014 hingga 28 Januari 2015 menunjukkan bahwa Penggunaan internet di Indonesia semakin meningkat dan akan terus dilakukan, terutama jika dibandingkan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh APJII pada tahun 2012. Studi ini akan melihat situs web berita Kompas.com. Ini disebabkan penggunaan sumber berita favorit generasi Z dan Y, Kompas.com berada di urutan teratas, diikuti oleh CNN Indonesia, Detik.com, Kumparan, dan Tirto.id. (Kasih, 2020). Sedangkan data terbaru berasal dari APJII tahun 2023 menunjukkan



Gambar 1. Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi

Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat 215,63 juta pengguna internet di Indonesia selama periode 2022-2023. Jumlah pengguna ini meningkat 2,67% dari periode sebelumnya, yaitu 210,03 juta pengguna. Persentase pengguna internet di Indonesia setara dengan 78,19% dari 275,77 juta penduduk Indonesia. (Finaka, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu mengangkat tema tentang kepemimpinan Anies Baswedan dalam memimpin Jakarta cukup banyak Misalnya (Nilaimida, 2022);(Indra and Wahid, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan sosok Anies Baswedan sebagai pribadi yang kompeten, sebagai seorang pemimpin

yang bersih dan jujur. Selain itu juga Asri (2018) yang membahas citra Anies Baswedan pada kalangan pemilih media dengan menggunakan media sosial seperti Instagram, Line, Twitter, YouTube dan Facebook menyimpulkan Anies Baswedan sebagai sosok yang sangat efektif dan disukai oleh para pemilih pemula. Ada juga peneliti lain yang mengkritisi kepemimpinan Anies Baswedan dalam mengelola Jakarta. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Indriyana dan Pangesti (2022) yang meneliti dengan menggunakan Twitter sebagai obyek penelitiannya dengan menggunakan studi sosiolinguistik dan menyimpulkan bahwa Anies Baswedan yang dianggap tidak kompeten dalam mengelola Jakarta. Selain itu Sere (2019) yang meneliti isi pemberitaan SKH Media Indonesia dengan menggunakan analisis isi kuantitatif sebagai metode penelitian dan menyimpulkan bahwa Anies Baswedan sebagai sosok yang memiliki aspek-aspek tertentu yang tidak memenuhi Shara, bukan berarti tidak bias.

Penelitian ini akan menganalisis konten berita menggunakan analisis *framing*. *Framing* adalah cara melihat bagaimana realitas diciptakan dan dibentuk oleh media. Beberapa elemen realitas diberikan realisme yang lebih besar dan jelas melalui pembentukan dan pembangunan realitas (Eriyanto, 2002). Penyajian kejadian oleh media dikenal dengan istilah *framing*. Presentasi dilakukan dengan menyoroti detail spesifik, menekankan aspek tertentu, dan mengangkat metode tertentu untuk menceritakan kisah dari kenyataan atau peristiwa. Di sini, media memilih, menghubungkan, dan menekankan peristiwa tertentu sehingga audiens dapat lebih mudah berhubungan dan mengingat signifikansi mereka. Setiap media menggunakan *framing* yang berbeda saat menyampaikan berita. Menurut Eriyanto (Puspitasari, 2020), berbagai variasi *framing* media muncul karena setiap media massa menginterpretasikan dan mengonstruksi suatu peristiwa secara berbeda. Hal ini terjadi karena dalam *framing* terdapat dua komponen kunci pembingkaiannya yaitu menafsirkan peristiwa (terkait dengan bagian mana yang dibahas dan mana yang tidak) dan menulis fakta (terkait memanfaatkan frasa, kata, dan gambar untuk memperkuat ide).

Kombinasi ilmu komunikasi dan ilmu politik menghasilkan studi komunikasi politik. Komunikasi politik adalah disiplin terapan. Mendapatkan kekuatan adalah tujuan utama komunikasi. Seiring dengan fungsi rekrutmen, sosialisasi, agregasi, dan artikulasi sistem politik, komunikasi politik dilihat oleh Gabriel Almond dan G. Bingham Powell sebagai sebuah fungsi politik. Menurut Almond dan Powell, komunikasi politik adalah persyaratan untuk tugas-tugas lain (Efriza and Indrawan, 2019). Selain itu, Nimmo menggambarkan komunikasi sebagai kegiatan politik berdasarkan faktor aktual dan potensial yang mempengaruhi perilaku dalam keadaan yang saling bertentangan. Politik dan komunikasi adalah kejadian yang meresap, yang berarti terjadi di mana-mana dan setiap saat (Efriza and Indrawan, 2019). Mulyana menggambarkan komunikasi politik dalam konteks Indonesia sebagai komunikasi yang dinamis, fluktuatif, rumit, bahkan sulit diantisipasi. Di Indonesia, wacana politik sering kali kompleks dan konteksnya tinggi, dengan lebih banyak pernyataan yang tersirat daripada yang dinyatakan secara eksplisit (Panuju, 2018). Komunikasi politik berfungsi sebagai penghubung antara berbagai komponen sistem politik dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, semangat, tujuan, dan inspirasi semuanya bisa ditransformasikan menjadi kebijaksanaan melalui komunikasi politik. Selama dimensinya tidak dikaitkan dengan unsur-unsur politik dalam seluruh ciri dan persoalannya, maka komunikasi politik dengan karakter tersebut sungguh sulit untuk dipahami (Alamsyah dan Misnan, 2021).

Tidak dapat disangkal dampak media terhadap kehidupan sehari-hari sangat besar. Media massa dapat dibandingkan dengan pisau bermata dua: jika digunakan secara tidak benar, dapat membahayakan pengguna, tetapi jika digunakan dengan benar, itu dapat membantu mereka. Norris (2000) menegaskan bahwa media juga melayani tiga tujuan lain: I sebagai forum untuk warga negara; (ii) sebagai pengawas organisasi baik publik maupun pemerintah; dan (iii) sebagai alat untuk meminta dukungan publik untuk tujuan politik (Aziz, 2018). Selain itu, media massa dapat dibandingkan dengan pisau bermata dua: jika digunakan secara tidak benar, dapat membahayakan pengguna, tetapi jika digunakan dengan benar, itu dapat membantu mereka. Norris (2000) menegaskan bahwa media juga melayani tiga tujuan lain: I sebagai forum untuk warga negara; (ii) sebagai pengawas organisasi baik publik maupun pemerintah; dan (iii) sebagai alat untuk meminta dukungan publik untuk tujuan politik (Aziz, 2018). Blumler dan Gurevitch (Pranawukir, 2019) memaparkan empat kerangka mendasar mengenai fungsi media massa dalam politik, yaitu: Pertama, sejauh mana kelompok media massa berada di bawah pengawasan negara. Dalam hal ini, negara dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap media. Setiap media massa yang ada dan berfungsi di suatu negara wajib mendukung dan menaati seluruh kebijakan negara. Yang kedua adalah tingkat keterlibatan media. bahwa negara atau partai politik yang berkuasa saat itu juga dapat memperoleh dukungan dan kesetiaan dari media massa, termasuk sumber berita internet. Aspek ini menjelaskan mengapa komitmen media massa pada dasarnya bersifat partisipatif. Ketiga, sejauh mana media berasimilasi dengan elite politik. Saat ini media sedang mengalami perubahan luar biasa dalam hal jangkauan konten yang tersedia, khalayak yang dijangkau, dan cara monetisasinya.

McQuail (2012) mengklaim bahwa propaganda bisa bersifat agresif dan memaksa, tidak memihak, dan mengabaikan kebenaran. Karena terkadang propaganda bisa menjadi efektif, bahkan propaganda pun bisa bebas dari kesalahan. Jenis propaganda "hitam" (menyesatkan, menakutkan, dan tidak jujur) dan "putih" (lunak dengan penggunaan kebenaran selektif) ada di dalam media itu sendiri.

Dalam esai mereka yang berjudul *The Social Construction of Reality*, Peter L. Berger dan Luckmann mengemukakan gagasan pembangunan media sosial massa. Melalui pengaruh konstruksi sosial dunia sosial di sekitar mereka, Berger dan Luckmann melihat realitas sosial sebagai penemuan manusia yang kreatif. Konstruksi sosial yang dibuat oleh manusia menghasilkan realitas sosial. Dalam media sosial yang dibangun di atas kehendak seseorang, orang tersebut menjadi penentu. Manusia dapat menjadi produsen dan reproduksi yang inovatif serta korban sosial dalam proses menciptakan lingkungan sosialnya (Irawan, 2019). Selain itu, konstruktivisme menunjukkan bahwa realitas memiliki banyak wajah tergantung pada tingkat pemahaman individu. Kekuatan kritis, pemahaman, dan kemampuan untuk menafsirkan realitas sosial akan dipengaruhi oleh tingkat dan kondisi masyarakat. Tingkat wawasan atau pendidikan yang lebih tinggi oleh audiens akan mengarah pada pemahaman tentang suatu realitas yang lebih luas dan lebih dalam (Simatupang 2021). Untuk mendorong definisi masalah tertentu, analisis penyebab, dan penilaian lisan, dan/atau saran pengobatan. Mengenai hal tersebut, Entman (1993) mendefinisikan *frame* (bingkai) sebagai "proses untuk menyeleksi berbagai dimensi kenyataan seperti yang dialami, dan lebih menyoroti mereka dalam mengkomunikasikan suatu tulisan." Proses bingkai adalah metode memilih dari realitas yang berbeda sehingga beberapa aspek peristiwa lebih disorot daripada lainnya. Selain itu, Entman memperhitungkan posisi materi dalam situasi tertentu kemudian beberapa konten diberi bobot lebih dari yang lain (Pinontoan and Wahid, 2020).

Dalam mengonstruksi fakta, analisis metode atau ideologi media dilakukan melalui analisis *framing*. Dari sudut pandang komunikasi. Kajian ini merupakan strategi memilih, menekankan, dan menghubungkan fakta dalam berita sehingga menjadi fakta yang lebih menarik, menarik, bermakna, atau berkesan mengikuti persepsi penonton dari sudut pandang mereka. *Framing* juga dapat dikatakan sebagai strategi untuk menentukan sudut pandang atau perspektif yang dipakai jurnalis saat memilih masalah serta melaporkannya (Sobur, 2006). Secara teknis, wartawan tidak bisa membingkai semua aspek berita. Artinya, hanya peristiwa-peristiwa penting yang dipilih dalam narasi berita yang digunakan sebagai titik fokus pembingkai wartawan. Namun, publik lebih tertarik untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting itu sendiri. Peristiwa atau konsep yang diberitakan adalah elemen lainnya. Judul, topik utama berita, dan kesimpulan adalah elemen berita yang paling sedikit yang bisa menjadi subjek pembingkai wartawan. Judul berita dibuat dengan menerapkan strategi untuk berempati, seperti membuat "insan khayalan" pada publik dan meminta mereka menempatkan diri pada posisi korban pelecehan atau keluarga korban untuk menyebabkan kesengsaraan yang luar biasa bagi mereka. Kebijakan yang sebenarnya lalu digabungkan dengan penekanan berita melalui penggunaan metode pembingkai asosiatif. Berikutnya yang menjadi isu adalah kebijakan yang menghargai perempuan. Khalayak akan menjadi sadar bahwa masih ada kekerasan terhadap perempuan jika kebijakan tersebut digabungkan dengan tema berita. Selain itu, teknik pengemasan yang digunakan untuk membingkai *cover* berita membuat khalayak tidak berdaya untuk menolak tawaran yang ada di dalamnya. Karena analisis *framing* dapat dilakukan dengan mempertimbangkan cakupan yang kompleks dan banyaknya definisi *framing*.(Sobur, 2006).

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menyatakan bahwa *framing* pada dasarnya menggabungkan kedua ide tersebut., Istilah "*framing*" di media massa merujuk pada kumpulan kognisi yang digunakan untuk mengkode, menafsirkan, dan menyimpan informasi untuk disampaikan kepada khalayak. Kognisi ini semua terhubung mengenai kebiasaan, proses, dan metode kerja jurnalis di media. Kemudian, pembingkai dipahami sebagai metode maupun teknik yang digunakan jurnalis untuk membuat dan merencanakan kejadian sebelum didistribusikan ke pemirsa (Eriyanto, 2002). Perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur utama dalam metode ini (Eriyanto, 2002). Kerangka sintaksis adalah yang pertama. Dalam sintaksis, reporter menyusun pernyataan mereka dengan menggunakan sintaksis, pandangan, sitasi, dan pengamatan terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di struktur berita yang lebih besar. Penggunaan bagan berita (lead), konteks, judul, dan kutipan yang diambil, semuanya menunjukkan struktur sintaksis ini. Kedua, organisasi naskah. Skrip berkaitan dengan cara jurnalis menyampaikan kisah tentang peristiwa. Struktur ini melihat bagaimana penulis mengemas berita dengan menggunakan teknik bercerita. Organisasi tematik berada di urutan ketiga. Tematik merujuk pada cara penulis menyajikan pendapatnya tentang peristiwa dalam bentuk gagasan, frase, atau hubungan antara frasa yang membentuk keseluruhan teks. Terakhir, organisasi verbal. Retoris berkaitan dengan bagaimana penulis menonjolkan makna tertentu dalam berita. Struktur ini akan membahas bahasa, idiom, visual, dan gambar yang digunakan. wartawan untuk tidak semata-mata memberikan dukungan tulisannya, tapi juga untuk menonjolkan makna kepada pengamat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Studi ini bertujuan untuk memaparkan berita-berita di Kompas.com untuk menggambarkan konstruksi media dalam memberitakan gejolak politik antara PDI-P dan Nasdem pasca pengumuman pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden. Studi ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti memilih untuk memusatkan penelitian pada berita politik karena melihat bagaimana Kompas.com sebagai sumber berita online memberitakan konflik saling sindir antara Nasdem dengan PDIP pasca pengumuman pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden. Studi ini secara umum ingin melihat bagaimana pembingkaihan yang dilakukan Kompas.com terhadap pemberitaan konflik politik yang terjadi antara PDI-P dengan Partai Nasional Demokrat pasca pengusungan Anies Baswedan sebagai capres. Peneliti akan menerapkan analisis *framing* yang berasal dari Pan dan Kosicki. Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai kumpulan proses mental yang digunakan untuk mengkode, menafsirkan, dan menyimpan informasi untuk disampaikan kepada khalayak. Kognisi ini semua terhubung dengan kesepakatan, kebiasaan, dan cara kerja jurnalis dalam menjalankan profesinya. Kemudian, *framing* dipahami seperti metode atau teknik yang digunakan jurnalis untuk membentuk serta menganalisis peristiwa sebelum ditampilkan ke publik (Eriyanto, 2002).

Menurut konsep Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, ada empat struktur untuk perangkat *framing* utama dalam metode ini (Eriyanto, 2002) yaitu unsur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Pada level sintaksis periset harus melakukan pengamatan pada organisasi berita berupa judul, lead, konteks, dan referensi sumber. Pada level skrip, akan diamati dari segi kelengkapan berita yang memuat unsur 5 W1H. Unsur tematik akan dilihat dari cara penulis menyajikan pendapatnya tentang peristiwa dalam bentuk gagasan, frase, atau hubungan antara kalimat-kalimat yang bersama-sama membentuk teks. Terakhir, level retorik berkaitan dengan cara penulis menonjolkan makna tertentu dalam berita. Struktur ini akan memeriksa bahasa, idiom, visual, dan gambar yang digunakan. wartawan.

Fokus penelitian ini tentu saja pada publikasi daring yang menjadi sumber utama dalam penelitian berita yaitu Kompas.com edisi Oktober 2022. Dalam penelitian kualitatif, bagian analisis data berusaha menyelidiki data yang berfungsi sebagai landasan bagi desain dan teori baru (Moleong, 2014). Untuk penelitian ini, unit analisis datanya ialah paragraf teks berita yang terdapat pada situs kompas.com edisi Oktober 2022. Sesuai dengan fokus penelitian, peneliti memutuskan bahwa berita politik sebagai unit analisis penelitian ini di situs web Kompas.com di mana analisisnya akan mencakup konteks, tema, dan pernyataan-pernyataan yang relevan terkait dengan dinamika politik seputar pencalonan Anies Baswedan.

Tabel 1. Analisis Berita Politik Kompas.com: Pencalonan Anies Baswedan

No	Kompas.com	Tanggal
1	Nasdem: Mengingat Anies adalah cucu seorang pahlawan nasional, patut dicurigai karakter moralnya?	25/10/2022, 17:18 WIB
2	PDI-P masih menyiratkan kepada Nasdem bahwa pencalonan Anies belum matang secara politik.	12/10/2022
3	Setelah deklarasi cawapres Anies Baswedan, ketegangan meningkat antara PDI-P dan Nasdem.	11/10/2022, 15:30 WIB

Sumber: Data primer peneliti (Kompas.com edisi Oktober 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis *Framing* Berita

Tabel 2. Setelah Deklarasi Capres Anies Baswedan, Ketegangan Meningkat antara PDI-P dan Nasdem

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Hasil Pengamatan	Analisis Hasil Pengamatan
Sintaksis	Skema	Headline,	Menyusul protes Cawapres Anies Baswedan, tekanan meningkat antara PDI-P dan Nasdem.
		lead, latar informasi,	Pemilihan calon presiden Nasdem, menurut Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh, adalah yang yang terbaik dari yang terbaik. Ini adalah hadiah terakhir Nasdem untuk Anies Baswedan.
		kutipan sumber,	Anies Baswedan, mengapa tidak bergaya? Begitu jawabannya. Ketika Anies Baswedan digadang-gadang sebagai calon presiden, Surya Paloh mengatakan hal itu sangat penting.

		Pernyataan, penutup	Prabowo Subianto, calon presiden dari Partai Gerindra, sebenarnya bukan orang baru. “Gerindra juga telah merintis pelatihannya untuk menjadi ketua umum. Para pengkhianat telah dikecam oleh orang lain. Tidak ada yang salah, tetapi ketika giliran Nasdem, semuanya menjadi tidak beres dan serangan datang dari segala penjuru,” kata Willy. Willy mengklaim bahwa satu-satunya partai yang mendapat serangan sejak mengumumkan calon presiden adalah partainya sendiri.
SKRIP	Kelengkapan Berita	What	Kian Memanas Nasdem dan PDI-P selesai pelatihan Anies Baswedan Ketua Umum Partai Nasem Surya Paloh.
		Who	Ahmad Ali, Wakil Ketua Umum (Waketum) partai Nasdem. Ahmad Ali, Wakil Ketua Umum Partai Nasdem. Surya Paloh, Ketua Umum Partai Nasdem.
		When	3 Oktober 2022
		Where	Lokasi Nasdem Tower, Gondangdia, daerah Jakarta Pusat.
		Why	Hubungan antara Nasdem dan PDI-P juga berubah sebagai akibat dari proklamasi ini.
		How	Adalah sebuah fakta yang membanggakan bahwa kedua partai tersebut bersatu untuk mengamankan dua periode jabatan presiden bagi Joko Widodo.
Tematik	Detail Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi,	Hal ini disebabkan atas keyakinannya bahwa Jokowi tidak akan mengganti tiga menteri dari Partai Nasdem dengan menyusun ulang Kabinet Indonesia Maju.
		kalimat, hubungan antar kalimat	Kata ganti “kita”, ditujukan untuk masyarakat Indonesia. “Para pejuang kita kan ada bendera Belanda”.
Retoris	Leksikon Grafis, Metafora		Menunjuk sebuah karya seni yang menunjukkan berbagai macam orang merobek warna biru dari bendera Belanda, menurut narasumber.

Tabel 3. PDI-P Masih Menyiratkan Kepada Nasdem Bahwa Pencalonan Anies Belum Matang Secara Politik

Struktur	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan	Analisis Hasil Pengamatan
Sintaksis	Skema	Headline,	PDI-P terus menyiratkan kepada Nasdem bahwa pencalonan Anies belum matang dalam dunia politik.
		lead, latar informasi,	Direktur eksekutif Lembaga Survei Indonesia (LSI) menilai bahwa kritik PDI Perjuangan terhadap Partai Nasdem yang terus menerus terhadap Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024 tidak tepat.
		Kutipan sumber,	“Para elit partai harus bersikap dewasa dan memperhatikan etika politik mereka; stasiun ini tidak elegan.”
		Pernyataan, penutup	Nasdem tergabung dalam pemerintahan pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin untuk periode 2019-2024. Sementara, deklarasi Anies sebagai capres dimaksudkan Nasdem untuk Pemilu 2024.
SKRIP	Kelengkapan Berita	What	Direktur eksekutif Lembaga Survei Indonesia (LSI) tentang sikap PDI Perjuangan yang membuat Partai Nasdem tidak bisa berbuat apa-apa.
		Who	Djayadi Hanan, Direktur Eksekutif Lembaga Survei Indonesia (LSI), Sekretaris Jenderal (Sekjen) PDI-P Hasto Kristiyanto
		When	Selasa (12/10/2022).
		Where	DKI Jakarta
		Why	Direktur Eksekutif Lembaga Survei Indonesia (LSI) menyatakan Tidak ada bedanya jika partai-partai koalisi di pemerintahan tiba-tiba mendukung orang yang sebenarnya adalah oposisi.
		How	Dukungan terhadap Anies oleh Nasdem tidak ada hubungannya dengan posisi partai di bawah Surya Paloh dalam kabinet Jokowi saat ini.

Tematik	Detail Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi,	Aliansi ini bukan untuk pemilihan presiden 2024, melainkan koalisi untuk mendukung pemerintahan Jokowi, yang masa jabatannya akan berakhir pada tahun 2024, bukan untuk pemilihan umum.
		Kalimat, hubungan antar kalimat	Tidak dapat dihindari bahwa akan ada tumpang tindih antara pemerintahan Jokowi dan persiapan pemilu pada tahun 2024.
			Para pemimpin partai harus mengambil tanggung jawab dan kesadaran yang lebih besar terhadap pola pikir yang belum maju ini. Kata ganti “mereka” Para elit partai harus lebih bertanggung jawab dan sadar akan etika-mentalitas ini tidak beradab”.
Retoris	Leksikon Grafis, Metafora		Ungkapan Djyadi bahwa meskipun PDI-P adalah partai yang berkuasa dan partai yang mendukung Jokowi, partai tersebut seharusnya tidak terlibat dalam hal ini. “Pak Jokowi seharusnya bersikap netral, terserah dia apakah Nasdem akan mengajukan calon.”

Tabel 4. Nasdem: Mengingat Anies adalah Cucu Seorang Pahlawan Nasional, Patut Dicurigai Karakter Moralnya?

Struktur	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan	Analisis Hasil Pengamatan
Sintaksis	Skema	Headline,	Nasdem: Apakah integritas Anies patut dipertanyakan mengingat ia adalah cucu seorang pahlawan nasional?
		lead, latar informasi,	Wakil Ketua Umum Partai Nasdem, Ahmad Ali, mengakui garis keturunan Anies Baswaen sebagai cucu dari seorang pahlawan nasional.
		Kutipan sumber,	"Mas Anies adalah cucu pahlawan nasional, jadi mengapa Anda mempertanyakan karakter moralnya? Jadi tidak benar jika dia kemudian berbalik melawan negara. Latar belakang dia seperti apa sudah jelas.," kata Ali saat dihubungi, Selasa (25/10/2022).
		Pernyataan, penutup	Penjelasan Ali sebagai Waketum menjawab tentang pernyataan Gerindra bahwa Partai Nasdem sangat ingin mendukung calon presiden. Ali juga mengolok-olok Gerindra, yang sebenarnya pertama mendukung Prabowo Subianto, Ketua Umum Partai Gerindra, sebagai calon presiden.
SKRIP	Kelengkapan Berita	What	Anies Baswedan adalah cucu seorang pahlawan nasional.
		Who	Wakil Ketua Umum Partai Nasdem, Ahmad Ali, Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh
		When	Selasa (25/10/2022).
		Where	DKI Jakarta
		Why	Partai Gerindra menyindir Partai Nasdem yang mengusung Anies Baswedan terkesan terburu-buru.
		How	Dalam Pemilu 2024, Anies Baswedan diusung merupakan seorang cucu pahlawan bangsa karenanya Tidak perlu skeptis karena Anies bukanlah musuh negara. untuk dipilih oleh Partai Nasdem untuk mencalonkan diri sebagai presiden.
Tematik	Detail Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi,	Anies adalah cucu dari Abdurrahman Baswedan. Pada tanggal 8 November 2018,
		Kalimat, hubungan antar kalimat	Presiden Joko Widodo (Jokowi) menetapkan Abdurrahman sebagai Pahlawan Nasional.
			Anies tidak diragukan integritasnya oleh Partai Nsdem karena cucu pahlawan nasional. Jadi kalau diusung sebagai Capres pemilu nanti dianggap layak oleh partai Nasdem. Kata ganti “dia”, ditujukan untuk Anies . Ada pada kalimat : “Maka, tidak benar jika ia berbalik melawan negara.”
Retoris	Leksikon Grafis, Metafora		Ahmad Ali, Wakil Ketua Umum Partai Nasdem, menyoroti warisan Anies Baswaen sebagai cucu seorang pahlawan nasional.

Sumber: Hasil Penelitian

3.2 Pembahasan *Framing* Pemberitaan

Media kerap kali melakukan agenda setting dengan melakukan pemilihan isu yang menarik dan akhirnya memberitakan isu tersebut (Pinontoan dan Wahid 2020). Dalam hal ini, Kompas.com memilih berita mengenai perselisihan politik antara Nasdem dan PDIP setelah pengumuman calon presiden dari partai ini adalah Anies Baswedan.. Dari keseluruhan pemberitaan Kompas.com membingkai kasus-kasus politik selama periode waktu Oktober 2022 dengan melihat semua berita yang telah dianalisis menggunakan *framing* dari Pan dan Kosicki. Pan dan Kosicki memaknai pembedaan sebagai sebuah prosedur yang digunakan oleh wartawan untuk membentuk dan menangani sebuah kejadian sebelum menyajikannya kepada publik. Setelah Anies Baswedan mendeklarasikan diri sebagai calon presiden pada bulan Oktober 2022, perselisihan politik Nasdem dengan PDIP menjadi fokus liputan Kompas.com karena situs web tersebut bertindak dalam kapasitasnya sebagai agen propaganda dan mencoba mempengaruhi opini publik.

Selain itu, Kompas.com mencoba untuk memberikan sentuhan positif pada berita yang dibuat. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata yang berkonotasi baik. Kompas.com melakukan pemilihan kata untuk menciptakan kesan yang baik terhadap pihak-pihak yang tidak setuju dengan pernyataan calon presiden. Hal ini terlihat dari penggunaan frasa seperti "PDI-P adalah partai penguasa yang menaungi Jokowi, namun partai tersebut tidak boleh mengganggu Anies Baswedan yang merupakan cucu dari pahlawan bangsa. Selain itu juga penggunaan kata "Para pejuang kita kan ada bendera Belanda, juga Pak Jokowi harus bersikap netral. Dalam hal ini, peran bahasa dalam pemberitaan politik telah berubah dari sekadar alat untuk menyampaikan makna menjadi alat untuk menciptakan makna asosiatif (menghasilkan makna) tentang suatu objek, memperdalam makna istilah yang telah digunakan, memberikan interpretasi baru sambil mempertahankan pola makna yang sudah ada sebelumnya dalam domain linguistik. (Hamad 2004). Pemilihan kata "tidak boleh mengganggu Anies Baswedan, cucu dari pahlawan bangsa serta harus bersikap netral menunjukkan suatu realitas kepada masyarakat adanya sikap intoleransi serta ketidaknetralan PDI-P terhadap sosok yang didukung oleh Partai Nasdem. Kenneth Burke menegaskan bahwa frasa tertentu membatasi indera kita dan memengaruhi pikiran dan keyakinan kita selain menarik perhatian pada kesulitan tertentu (Eriyanto, 2001).

Pernyataan Anies Baswedan digambarkan dengan baik melalui pemilihan kata dan juga pemilihan narasumber. Kompas.com sering mengutip narasumber dari Partai Nasdem dalam semua beritanya. Hal ini jelas bertentangan dengan gagasan bahwa media massa seharusnya memberikan opini dari berbagai minoritas sosial dan budaya yang membentuk masyarakat dengan akses yang kurang lebih sama. Media seharusnya berfungsi sebagai forum untuk berbagai tujuan dan sudut pandang sosial. (Mc Quail 2012).

IV. KESIMPULAN

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kompas.com mendukung pengumuman Anies Baswedan sebagai calon presiden potensial dari Nasdem berdasarkan temuan ini. Hal ini terlihat dari cara Kompas.com mengonstruksi beritanya yang secara eksklusif menggunakan opini atau narasumber dari Nasdem. Selain dilihat dari penggunaan narasumber, hal ini juga dapat dilihat dari cara pandang redaksi yang mengangkat topik untuk memperjelas identitas Anies Baswedan dengan mendukung narasumber dari partai PDI-P, sejarah silsilah Anies yang digunakan Kompas.com diantaranya kata cucu pahlawan bangsa, partai tidak boleh ikut campur dan sebagainya.

REFERENSI

- Alamsyah&Misnan (2021), Manajemen Komunikasi Politik Partai Golkar Pada Panggung Agregasi Kebijakan Omnibus Law, KOMUNIKATA57: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 2(2):1-12, <https://doi.org/10.55122/kom57.v2i2.304>
- Asri, Rahman (2018), Re-Branding Personal Anies Baswedan Di Kalangan Pemilih Pemula: Analisis Isi Kampanye "Tweet Jahat" Paslon Anies - Sandi Pada Pilkada DKI 2017, Media dan dinamika sosial politik Indonesia. FISIP Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, <http://fisip.unsoed.ac.id/buku-dan-prosiding-seminar-nasional-fisip-unsoed-2018>, pp. 93-110
- Aziz, M. H. (2018). Konglomerasi Media Antara Konvergensi Media dan Kebebasan Berpendapat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(33), 209–226. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i3.3203>
- Efriza, & Indrawan, J. (2019). *Pengantar Politik*. Bumi Aksara.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi Ideology dan Politik Media*. LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto (2001). *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media*, LKiS Yogyakarta

- Fathan, & Zulhazmy, A. Z. (2019). Komunikasi Politik Kontestan Pilkada Jawa Tengah . *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(2), 152–165, <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i2.1749>
- Finaka, Andrian (2023). Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwimm9PP3eX-AhXeU2wGHR-mAOQQFnoECAoQAw&url=https%3A%2F%2Findonesiabaik.id%2Finfografis%2Fpengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi&usq=AOvVaw0UG6V5My-xCaFbvNMSodfE>
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik* (1st ed.). Granit.
- Haris, A., Amalia, A., & Hanafi, K. (2022). Citra Politik Anies Baswedan Di Media Massa. *Commiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 15–24. <https://doi.org/10.36341/cmv.v7i2.2631>
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik* (1st ed.). IRCiSoD.⁰Indra,
- Dolly&Wahid, U (2021). *Tinjauan Literatur: Digital Komunikasi Politik Anies Baswedan*, Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), 228-239, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.6198>
- Indriyana, S.N&Pangesti, F (2022). Kritik Dan Sarkasme Pada Kinerja Gubernur Anies Baswedan Di Twitter: Kajian Sosolinguistik (Criticism And Sarcasm On The Performance Of Governor Anies Baswedan On Twitter: A Sosolinguistic Study), Indonesian Language Education and Literature, 8(1), 100-113, <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v8i1.10113>.
- Irawan, P. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan Gugatan Capres Nomor Urut 02 Tentang Kecurangan Hasil Rekapitulasi Suara yang Dilakukan KPU pada Media Online Detikcom Rubrik Detik News Edisi 21-22 Mei 2019*.
- Kasih, A. P. (2020, December 15). *Kompas.com Jadi Portal Berita Online Pilihan Generasi Y dan Z*. diunggah dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/15/200323471/kompascom-jadi-portal-berita-online-pilihan-generasi-y-dan-z?page=all>.
- Kurniansyah, R.A, Wahid,U & Siregar, R.K (2024), Pembungkahan Cyber Media Terkait Penangkapan Menkominfo RI Johnny G Plate Dalam Dugaan Kasus Korupsi BTS, KOMUNIKATA57: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 5(1): 1-11, <https://doi.org/10.55122/kom57.v5i1.1048>
- Kusnandar, A., & Wijayanti, Y. T. (2014). Propaganda vs Black Campaign: Analisis Isi Berita Calon Presiden pada Media Online Periode Maret-April 2014. In *Membaca Gaya Komunikasi Pemimpin Kita* (1st ed.). Political Communication Institute.
- Mc Quail, D. (2012). *Teori Komunikasi Massa: McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (2nd ed.). Jakarta: Prenada Media grup.
- Nilaimida& Sumanti, ST (2022), Framing Analysis of Anies Baswedan's Image Post Declaration as Capres 2024 at CNN Indonesia.com. *Kabilah: Journal of Social Community*, 7 (2), 635-649, <https://doi.org/10.35127/kbl.v7i2.6534>
- Panuju, R. (n.d.). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Kencana.
- Pinontoan, N. A., & Umaimah Wahid. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1): 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Pranawukir, I. (2019). Pemberitaan Mengenai Polri Dalam Menghadapi Pemilu Serentak 2019 Pada Media Surat Kabar Online. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18 (2), 154–168, <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.915>
- Primagara,M&Firna Dwi Septiani (2021), Pembungkahan Berita Tentang Kasus Penyelundupan Barang Mewah Di Pesawat Garuda Indonesia Nomor GA9721, KOMUNIKATA57: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 2(1):1-8, <https://doi.org/10.55122/kom57.v2i1.195>

- Puspitasari, K. (2020). Kapabilitas dan Kepemimpinan Anies Baswedan dalam Penanganan Banjir Jakarta di Detik.com dan Kompas.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2): 221. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3505>
- Sere, VS (2019). Ketidakberpihakan Pemberitaan Anies-Sandi Ketika Menjadi Gubernur Dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022 (Analisis Isi Pemberitaan SKH Media Indonesia Periode 18 Oktober 2017 – 25 Januari 2018), UAJY, <http://e-journal.uajy.ac.id/21223>
- Simatupang, Rosida. (2021). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS.COM TENTANG COVID-19 DI DKI JAKARTA. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1315>
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Swemiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosda Karya .
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Penerbit Alfabeta.